

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat persalinan terdapat kemungkinan terjadinya luka pada organ genital seperti uterus, serviks, vagina, dan perineum merupakan perlukaan yang paling sering terjadi. Perlukaan jalan lahir bisa terjadi secara sengaja seperti tindakan *episiotomi* ataupun tidak disengaja. Sebanyak 85% dari 20 juta ibu yang melakukan persalinan pervaginam di Indonesia mengalami robekan perineum (Zeranika et al., 2022). Masa nifas merupakan periode yang krusial karena sangat rentan terhadap komplikasi pasca persalinan, termasuk diantaranya perdarahan, *hematoma*, *fistula*, dan infeksi perineal yang dapat timbul akibat tindakan episiotomi (Mustafidah & Cahyanti, 2020).

Perawatan luka perineum yang tidak tepat karena rendah atau kurangnya pengetahuan ibu dapat menyebabkan kondisi perineum yang terpapar oleh lochea menjadi lembab sehingga mendukung perkembangbiakan bakteri. Luka perineum yang tidak dirawat dapat berpotensi menimbulkan infeksi akibat masuknya kuman melalui luka bekas jahitan (Sulastri et al., 2022). Infeksi pada luka jahitan dapat berpotensi menyebabkan komplikasi seperti infeksi pada kandung kemih ataupun jalan lahir (Nurrahmaton & Sartika, 2018).

Menurut Laporan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) (2017) angka kematian ibu di Indonesia mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup. Tiga penyebab utama kematian ibu adalah eklamsi (37,1%), perdarahan (27,3%), dan infeksi (10,4%). Infeksi menyumbang proporsi 20-30% dari angka tersebut, dan 25-55% dari kasus infeksi disebabkan oleh infeksi pada jalan lahir. Hal ini, masih belum mencapai sasaran *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor tiga yang bertujuan untuk mengurangi rasio angka kematian ibu menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes, 2022). Berdasarkan data Profil Kesehatan DI Yogyakarta Tahun 2022 jumlah angka kejadian komplikasi pasca persalinan yang disebabkan oleh infeksi tercatat sebanyak 37 kasus. Kab. Bantul menempati

urutan tertinggi dengan 6 kasus infeksi yang menyebabkan kematian pada ibu (Dinas Kesehatan DI Yogyakarta, 2023). Kec. Kasihan II merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kab. Bantul dengan kejadian infeksi tertinggi sebanyak 2 kasus dan salah satu PMB yang beroperasi di Kec. Kasihan II ialah PMB Saumi Fijriyah (Dinas Kesehatan Bantul, 2022). Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) (2007) terhadap 10 orang ibu nifas, data menunjukkan bahwa 60% ibu nifas melakukan *vulva hygiene* dengan benar, sementara 40% ibu nifas melakukan *vulva hygiene* kurang tepat.

Infeksi pada masa nifas merupakan morbiditas bagi ibu postpartum (Karo et al., 2022). Infeksi pada jalan lahir dapat dicegah dengan menjaga perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk menjaga kebersihan diri dengan merawat luka perineum. Kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang cara merawat dan menangani luka perineum yang kurang baik, seperti tidak mengeringkan area genital setelah buang air kecil dan buang air besar, tidak membersihkan luka perineum dengan air dan sabun, serta tidak melakukan pembasuhan dari depan ke belakang, dapat meningkatkan risiko infeksi pada perineum (Dwijayanti et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di PMB Saumi Fijriyah dilakukan wawancara mengenai data kunjungan ibu nifas KF1 – KF3 sebanyak 21 orang perbulannya dan penatalaksanaan pada ibu nifas, diajarkan mobilisasi dini, sebelum pulang pasien diberitahukan bagaimana cara melakukan perawatan perineum, setelah 3 hari akan dilakukan kontrol luka jahitan dan didapati masih ada ibu yang mengalami lembab pada luka jahitan dikarenakan kurangnya frekuensi mengganti pembalut dan mengeringkan genitalia setelah BAK dan BAB yang merupakan salah satu upaya untuk mencegah infeksi luka perineum.

Berdasarkan paparan diatas, maka penting untuk meneliti tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di PMB Saumi Fijriyah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di PMB Saumi Fijriyah?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di PMB Saumi Fijriyah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdasarkan karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi) di PMB Saumi Fijriyah
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdasarkan konsep dasar perawatan luka (pengertian, tujuan, faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka dan tanda bahaya nifas) perineum di PMB Saumi Fijriyah
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdasarkan cara perawatan luka (langkah, waktu, dan dampak perawatan luka) perineum di PMB Saumi Fijriyah

D. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi Perpustakaan

Menambah referensi ilmu pengetahuan kesehatan khususnya ilmu kebidanan terutama pada asuhan kebidanan nifas tentang pentingnya pengetahuan perawatan luka perineum yang tepat.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan landasan teori dan perbandingan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi PMB Saumi Fijriyah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan (penyuluhan) yang menyeluruh bagi ibu nifas tentang pentingnya kebersihan dan perawatan luka perineum sehingga dapat meningkatkan upaya pencegahan infeksi masa nifas pada luka perineum dan dapat mengoptimalkan pelayanan kesehatan.

b. Bagi Ibu Nifas

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum yang benar pada masa nifas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama	Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Novia Dwijayanti, Siti Ainawati, Mumtazah, Puja Maya Sari	2023	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di RB Amanda Gamping Sleman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas sebesar (97.5%) termasuk dalam kategori baik, tingkat pengetahuan ibu nifas sebesar (2.5%) termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian karakteristik ibu nifas untuk usia yaitu (80%) usia tidak beresiko, karakteristik pendidikan yaitu (62.5%) SMA, karakteristik pekerjaan (50%) IRT, karakteristik paritas (67.5%) primipara. Kesimpulan tingkat pengetahuan pada ibu nifas tentang perawatan luka sebanyak (97.5%) kategori baik, tingkat pengetahuan ibu nifas sebanyak (2.5%) kategori cukup.	Metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, tempat penelitian
2.	Ria Gustirini	2021	Pengetahuan Ibu Postpartum Normal Tentang Perawatan Luka Perineum	Hasil penelitian diketahui sebanyak 8 responden (26,67%) memiliki pengetahuan yang baik, 12 responden (40%) sebanyak memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 10 responden (33,33%) yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap perawatan luka perineum.	Populasi, sampel dan teknik sampel penelitian, tempat penelitian
3.	Siti Farida, Anik Sulistiyowati	2021	Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Perawatan Luka Perineum di Rumah Bersalin Aulia Mojosongo Boyolali	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum yang mayoritas pengetahuannya cukup sebanyak 19 orang (50,0%) dan mayoritas responden yang melakukan perawatan luka perineum sebanyak 20 orang (52,6%). Sedangkan hasil analisis diperoleh nilai dengan signifikan $0.001 < 0.05$ dengan koefisien kontigensi 0,570 yang berarti keeratan sedang.	Metode design penelitian, populasi dan sampel, teknik sampling, dan tempat penelitian
	Oktavia R.N Sinaga	2019	Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di Klinik Maeiana Sukadono Medan Tahun 2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan Luka Perineum di Klinik Mariana Sukadono Medan Tahun 2019 yang berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang (56.7%), dan yang berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3.3%).	Populasi dan sampel, tempat penelitian